

**JENIS – JENIS TANDA DALAM PENOKOHAN CERPEN  
“SYAMSYŪN AL- JABBĀR” KARYA KĀMIL KĪLANI  
(Kajian Semiotika Charles Sander Pierce)**

Anasmilah Masitoh, IAIN Surakarta  
Email: [anasmilah10@gmail.com](mailto:anasmilah10@gmail.com)

**Abstrak**

The types of signs in the Characterization of the Short Story of Syamsyūn Al-Jabbār by Kāmil Kīlanī (Charles Sander Pierce's Semiotic Studies). This study discusses the types of signs contained in the short story Syamsyūn Al-Jabbār by Kāmil Kīlanī. The purpose of this study is to describe the types of signs in the characterization of the short story Syamsyūn Al-Jabbār. The theory used in this study is the semiotics of Charles Sanders Pierce, known as the triangle theory of signs, namely: representamen, object, and interpretant. Pierce also divides the types of signs based on their objects into three, namely: icons, indexes, and symbols. The method used in this study is a qualitative descriptive method, namely examining the contents of the document. The results of this study are that there are three types of signs in Syamsyūn Al-Jabbār's short story that show characterizations, namely: icons, indexes, and symbols. The characterizations consist of Syamsyūn Al-Jabbār, Jamilah, Sultan, Dalilah, Blacksmith, and Minister. The signs are scattered on the 6 characters of the short story. There are 4 figures who have these three signs including Syamsun, Sultan, Dalilah, and Jamilah. As for the 2 figures who do not have these three marks, namely the blacksmith and the minister.

Keyword : Short Story *Syamsyūn Al-Jabbār*, Charles Sander Pierce's Semiotic

## **Pendahuluan**

Salah satu bentuk karya sastra adalah prosa. Menurut Kamil (2009: 43), dalam bahasa Arab, prosa berart*inatsr*. Prosa dalam pengertian kesusastraan juga disebut fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Karya fiksi merujuk pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga dia tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata (Nurgiyantoro, 2012:2). Fiksi pertama-tama merujuk pada prosa naratif. Dalam hal ini adalah novel dan cerpen (Abrams, 1981:61). Jadi, cerpen adalah jenis karya sastra yang berbentuk prosa.

Menurut Poe sebagaimana dikutip Stanton (2007:79) menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Dalam bahasa Arab, cerita pendek disebut juga *qisshah qashîrah*, yaitu cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. *Qisshah qashîrah* ini merupakan genre yang mempunyai efek tunggal, karakter, *plot*, dan latar yang terbatas, tidak beragam, dan tidak kompleks, maka dengan itu *qisshah qashîrah* ini dikatakan cerita pendek (Kamil, 2009).

Salah satu sastrawan Arab yang menulis *qisshah qashîrah* adalah Kāmil Kilānī (1897-1959). Kilānī adalah pelopor sastra anak Arab di Mesir. Dia orang pertama yang menggalas perpustakaan anak di Mesir. Kontribusinya dalam bidang sastra anak Arab dimulai dengan mengisahkan kembali sastra Arab klasik

bagi anak-anak dan dewasa, seperti kisah *Syamsyūn Al-Jabbār*, kisah *Juchā*, syair-syair *Al-Ma'ārī*, kisah *Chay bin Yaqdhān*, dan kisah-kisah anak dari Baghdad.

Berdasarkan cerita tersebut, peneliti memiliki alasan dalam meneliti cerpen tersebut. Pertama, cerpen tersebut tersusun seperti bait puisi yang di dalamnya mengandung sebuah cerita kehidupan yang menghubungkan aspek kekuatan, kekuasaan, dan kecantikan. Kedua, bahwa di dalam cerpen tersebut terdapat tanda-tanda seperti kata, kalimat, dan gambar yang perlu diinterpretasikan agar pembaca dapat mengambil pelajaran dalam cerita tersebut. Penelitian mengenai tanda relevan dikaji menggunakan kajian semiotika.

### **Pengertian Semiotika dan Penokohan**

Semiotika adalah ilmu mengenai tanda. Salâh Fadal memperkenalkan istilah *ilm al-Isyrât* dan *simiyûlûjiyyah* sebagai kajian semiotika. Hanya saja Salâh Fadal mengusulkan *simiyûlûjiyyah* dalam penyebutan istilah semiotika (Kamil, 2009: 193). Menurut Charles Sanders Peirce manusia adalah makhluk tanda. Dia berpikir tidak lepas dari tanda, bernalar tidak lepas dari tanda dan melakukan hubungan sosial melalui tanda, bahkan tanda juga memberi makna terhadap apa yang ditampilkan alam semesta (Pradopo, 2013: 88).

Dalam penelitian kali ini, peneliti tidak menggunakan buku teori utama Charles Sanders Peirce. Akan tetapi memakai buku dari teori-teori yang memakai penyaringan dari para tokoh seperti Puji Santosa dan Pradopo.

Menurut Sutadi Wirtyaatmadja sebagaimana dikutip Santoso (1993:3) menyatakan bahwa semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam makna

kehidupan yang luas pada masyarakat baik secara lugas atau kias dengan bahasa atau tanpa bahasa. Hal ini diikuti dengan pendapat Rene Wellek sebagaimana dikutip Santoso (1993:3) yang memasukkan *image* (citra), *metaphor* (metafora), *symbol* (lambang), dan *myth* (mitos) ke dalam cakupan ilmu semiotika. Keduanya saling menguatkan dan memperjelas tentang ilmu semiotika agar kajiannya mudah dipahami dan diteliti.

Tanda dalam semiotika adalah sebuah komponen dasar yang menandai sesuatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek. Artinya bahwa tanda ini adalah sesuatu hal yang nyata, misalnya, benda, kejadian, tulisan, bahasa, tindakan, peristiwa, dan bentuk-bentuk tanda lain ( Santoso, 1993: 4). Sebagai contoh konkret, yaitu adanya asap selalu ditandai oleh adanya kebakaran yang mendahului adanya asap tersebut. Wujud tanda-tanda alamdiah ini adalah bagian dari hubungan secara alamdiah pula, yaitu adanya asap dikarenakan adanya kebakaran.

Adapun tanda-tanda yang dibuat oleh manusia menunjukkan pada hal yang terbatas maknanya dan menunjukkan sesuatu. Tanda-tanda tersebut dilaksanakan oleh makhluk hidup yang tidak memiliki sifat-sifat kultural, misalnya bunyi “kukuruyuk” menunjukkan bunyi ayam, bunyi itulah yang ditimbulkan binatang tidak mempunyai makna apa-apa, kecuali sebagai pertanda dari binatang itu sendiri. Maka dikatakan bahwa tanda adalah arti yang statis, umum, lugas, dan objektif (Santoso, 1993: 4).

Dalam penelitian ini akan berfokus pada tanda yang menghubungkan kenyataan dengan jenis dasarnya (*objec*) menggunakan teori tanda Charles

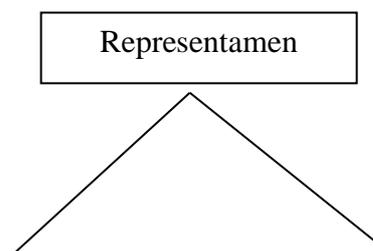
Sanders Pierce yang akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai pembagian trikotomi atau segitiga semiotika. Adapun penambahan teori penokohan dalam memecahkan karakter yang dimiliki oleh masing-masing tokoh sebagai berikut.

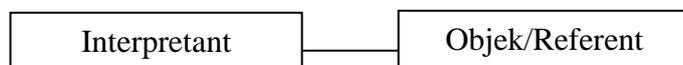
### 1. Teori Tanda Menurut Charles Sander Pierce

Menurut Pierce sebagaimana dikutip Albar (2018:127), titik sentral kajian semiotikanya adalah trikotomi relasi “menggantikan” [*stand for*] di antara tanda [representamen] dan objeknya melalui interpretant. Maka trikotomi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Representamen [T] adalah suatu tanda yang dapat ditangkap secara pancaindra manusia [*perceptible*].
2. Interpretan [I] adalah suatu tanda yang mampu menghubungkan atau memunculkan suatu pikiran dalam benak manusia.
3. Objek [O] adalah sesuatu yang diacu atau ditunjuk oleh tanda yang merupakan sebuah konsep yang dikenal pemakai tanda sebagai “realitas” atau apa saja yang [dianggap] ada (Budiman, Hoed sebagaimana dikutip Albar ( 2018: 127)).

Maka trikotomi tersebut saling berhubungan satu sama lain, di mana terdapat representamen yang membangkitkan interpretan, representamen yang berkaitan dengan objek dan interpretan yang memunculkan objek.





Stone (Albar, 2018:128)

Representamen (tanda = T; sesuatu), objek (O; sesuatu dalam kognisi manusia), dan interpretasi (I; proses penafsiran). Menurut Pierce bahwa kehidupan tidak bisa dilepaskan dari tanda dan tanda senantiasa memiliki makna sebagai komunikasi pesan yang akan disampaikan kepada pembaca. Tanda juga merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia dalam menentukan suatu hubungan keterkaitan objek dengan subjeknya.

Ada tiga unsur yang mewakili segitiga semiotika yaitu Representasi, semiosis dan interpretasi. Representasi adalah penggunaan tanda (bunyi, gambar, ilustrasi) untuk menghubungkan, menggambarkan, mempotret, atau memproduksi sesuatu yang dapat dilihat, dibayangkan, atau dirasakan oleh fisik tertentu. Pierce menyebutkan bahwa representamen adalah bentuk fisik aktual dari representasi, sedangkan objek adalah objek representasi, dan interpretan yang disebut sebagai makna atau makna-makna yang dapat diekstraksi dari representasi. Adapun kapasitas otak untuk memproduksi dan memahami tanda disebut semiosis, dan interpretasi adalah makna representamen yang ditentukan oleh keseluruhan proses.

Interpretasi adalah aspek yang penting dalam kondisi manusia, dimana aspek tersebut mempelajari makna yang terkandung di dalam tanda (Mushodiq, 2018: 49). Tanda-tanda mulai digunakan manusia dalam menafsirkan dunia.

Tanda bagi manusia adalah sebuah alat untuk berpikir, berencana, dan bernegosiasi yang efektif dengan orang lain dalam kondisi tertentu.

Sebelum masuk dalam teori tanda dan penokohan, pembahasan teori masih berkenaan dengan trikotomi yang mengandung tiga jalur logika (Santosa, 1993) yaitu:

- a. Hubungan penalaran dengan jenis penandanya (*representament*)
  1. *Qualisign* yaitu penanda yang bertalian dengan kualitas.
  2. *Sinsign* yaitu penanda yang bertalian dengan kenyataan.
  3. *Legisign* yaitu penanda yang bertalian dengan kaidah.
- b. Hubungan kenyataan dengan jenis dasarnya (*objec*)
  1. *Icon* yaitu sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya (terlihat pada gambar atau lukisan)
  2. *Index* yaitu sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya.
  3. *Syombol* yaitu sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat.
- c. Hubungan pikiran dengan jenis petandanya (*interpretant*)
  1. *Rheme or seme* yaitu penanda yang bertalian dengan mungkin terpahami objek petanda bagi penafsir.
  2. *Dicent or dicisign or pheme* yaitu penanda yang menampilkan informasi tentang petandanya.

3. *Argument* yaitu penanda yang petandanya akhir bukan suatu benda tetapi kaidah.

Dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah mengenai Hubungan kenyataan dengan jenis dasarnya (*objec*). Objek tersebut yang akan menjadi pembahasan dalam memecahkan permasalahan yang terdapat dalam cerpen. Objek yang akan diteliti dalam cerpen ini adalah tokoh yang berperan didalamnya.

Menurut Kamil (2009: 44), tokoh dan penokohan disebut dengan *as-syakhsiyyât*. Tokoh adalah orang yang melakukan interaksi dengan berbagai wataknya. Adapun penokohan adalah watak atau karakter dari tokoh. Tokoh cerita (*Character*), menurut Abrams sebagaimana dikutip Nurgiyantoro (2012) adalah orang-orang yang ditampilkan pengarang dalam suatu karya naratif, atau drama, di mana oleh pembaca ditafsirkan melalui kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya (Nurgiyantoro, 2012). Oleh karena itu penokohan merupakan watak, sikap, sifat dan perilaku dari tokoh yang menjadi pelaku atau subjek dalam sebuah cerita. Penokohan juga diartikan sebagai karakter.

Karakter menurut Stanton (2007: 33) memiliki dua konteks. Pertama, bahwa karakter itu merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita.

Kedua, karakter itu merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut yang tampak implisit. Dengan demikian karakter menunjukkan sesuatu hal yang berasal dari setiap individu.

Individu merupakan sebuah tokoh atau pelaku yang melakukan tindakan. Terkait hal tersebut tokoh merupakan orang dalam masyarakat, orang-orang dengan mekanisme antarhubungan bermakna, artinya, memiliki tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud bukan semana-mata atas dasar kemauannya sendiri, melainkan dikondisikan oleh masyarakat dimana mereka berada (Ratna, 2011: 162). Kondisi masyarakat tersebut yang memunculkan sebuah peran tokoh dalam masyarakat.

Menurut Ratna (2011: 169), menyebutkan bahwa tokoh dan penokohan dibedakan melalui cara penyajiannya. Tokoh adalah istilah yang menunjuk pada individu, struktur fisik, badan kasar, hakikatnya sama dengan benda-benda lain yang ada disekitarnya. Penokohan adalah karakterisasi cara-cara pengungkapan terhadap tokoh yang dikaitkan dengan rekaan, sebagai kualitas kreativitas dan imajinasi.

Dari Latar Belakang di atas terdapat masalah mengenai Apa saja jenis-jenis tanda yang terdapat dalam cerpen *Syamsyūn Al-Jabbār Karya Kāmil Kīlanī*?

### **Metode Penelitian**

Metode adalah cara-cara atau strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat (Ratna, 2004:34). Metode yang digunakan dalam penelitian objek ini adalah metode

deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah cara yang memberikan perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2004: 47).

Penelitian ini mendeskripsikan data-data terkait kata, kalimat, dan gambar yang terdapat dalam cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* karya Kāmil Kilānī. Kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menelaah isi dari dokumen. Dalam penelitian ini adalah cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* karya Kāmil Kilānī.

## **Hasil Penelitian**

### **Jenis Tanda Terkait Penokohan Dalam Cerpen “*Syamsyūn Al-Jabbār*” Karya Kāmil Kilānī**

Setiap kehidupan pasti mempunyai tanda, lambang, dan simbol yang digunakan untuk menunjukkan suatu hal yang bermakna. Dalam mengungkap tanda, lambang, dan simbol perlu adanya teori. Teori yang dimaksud adalah teori semiotika. Teori tersebut digunakan karena merupakan teori yang memperhatikan tanda, lambang, dan simbol. Oleh karena itu, teori semiotika lahir karena dilandasi oleh semantik, logika, retorika, dan hermeneutik, Noth (dalam Pradopo, 2013: 88).

Teori semiotika yang pertama dikemukakan oleh salah satu ahli dari Amerika yang bernama Charles Sanders Peirce. Menurut Peirce ( dalam Suaka, 2014: 242) kata semiotika sebagai sinonim dari kata logika. Logika dalam bernalar dengan didasari tanda. Tanda-tanda tersebut memungkinkan kita untuk berpikir,

berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna terhadap apa yang ditampilkan alam semesta.

Tanda-tanda dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce telah dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu ikon, indeks, dan simbol (Pradopo, 2013). Tanda-tanda tersebut digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Dalam hal ini mengenai tanda-tanda yang terkait dengan penokohan dalam cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* karya Kāmil Kilanī sebagai berikut:

No	Jenis Tanda	Penokohan	Hasil Analisis Jenis Tanda
1.	Ikon Tipologi		<p>Pada cerpen ini ditemukan 16 ikon tipologi yang menggambarkan atau menunjukkan adanya 16 sifat atau karakter dari 6 tokoh. Salah satunya Syamsyūn yang memiliki sifat pemberani.</p>
2.	Ikon Metaforis	<p>الْوَزِيرُ قَالَ : ((بِالْحَيْلَةِ نَغْلِبُ ((شَمْسُونَ))</p>	<p>Pada cerpen ini ditemukan 1 ikon morfologi yang menggambarkan atau menunjukkan sifat atau karakter tokoh Dalilah seorang perempuan yang cantik.</p>

3.	Indeks	<p>((جَمِيلَةٌ)) أَسْرَعَتْ إِلَيْهِ بِاللَّيْلِ، وَالسَّجَّانُ نَائِمٌ.</p>	<p>Pada cerpen ini ditemukan 21 indeks yang menggambarkan atau menunjukkan 21 sifat atau karakter dari 6 tokoh. Salah satunya sifat Jamilah seorang perempuan yang penolong.</p>
4.	Indeks	<p>السُّلْطَانُ يَكْرَهُ ((شَمَشُونَ))، يَحْسُدُهُ</p>	<p>Pada cerpen ini ditemukan salah satu indeks yang menunjukkan sifat dari sultan yaitu iri atau dengki.</p>
5.	Simbol		<p>Pada cerpen ini ditemukan 4 simbol yang menggambarkan atau menunjukkan adanya 4 sifat dari 4 tokoh yaitu Syamsyun, Dalilah, Sultan, dan Jamilah. Ilustrasi di samping menunjukkan sifat Sultan seorang pemimpin yang mulia.</p>
6.	Simbol		<p>Pada cerpen ini ditemukan ssalah satu simbol yang menunjukkan sifat Dalilah seorang perempuan yang cantik.</p>

Berdasarkan analisis dari penelitian di atas, diperoleh mengenai hasil penelitian dari cerpen *Syamsyūn al-Jabbār*karya Kāmil Kilanī sebagai berikut:

Mengenai jenis tanda penokohan dalam cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* karya Kāmil Kilanī tersebut di teliti dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Teori tersebut dinamakan teori semiotika, yaitu teori yang menjelaskan tanda yang bisa dimaknai. Teori tersebut membagi tanda menjadi tiga jenis, yaitu ikon, indeks, dan simbol.

**Pertama,** Ikon yaitu sesuatu yang ditunjuk. Ikon tersebut dibagi menjadi tiga yaitu ikon tipologi, ikon diagramatik, dan ikon metaforis. Ikon tipologi yaitu berupa ilustrasi, ikon diagramatik berupa diagram, dan ikon metaforis berupa kesamaan sifat. Dalam cerpen *Syamsyūn al-Jabbār* karya Kāmil Kilanī ini hanya ditemukan adanya enambelas ikon tipologi yang terdiri dari lima ikon tipologi tokoh Syamsyūn, tiga ikon tipologi tokoh Jamilah, dua ikon tipologi tokoh Sultan, empat ikon tipologi tokoh Dalilah, 1 ikon tipologi tokoh pandai besi, dan 1 ikon tipologi tokoh menteri . Adapun 1 ikon metaforis yang terdapat dalam tokoh Dalilah.

Hasil analisis penokohan melalui ikon didapatkan dari enam tokoh yang terdapat dalam cerpen tersebut. Masing-masing tokoh tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, diantaranya Syamsyūn yang memiliki sifat perkasa, pemberani, gagah, egois, dan lemah. Jamilah yang memiliki sifat penakut, lembut, dan penolong. Sultan yang memiliki sifat bijaksan dan berwibawa. Dalilah dengan sifatnya cantik, penggoda, sopan, penurut, dan setia. Pandai besi dengan sifatnya yang gagah dan menteri istana yang memiliki sifat jahat.

Semua sifat yang terdapat di setiap tokoh tersebut diilustrasikan dengan gambar dan kalimat. Selain ikon, ada tanda yang kedua dalam menentukan penokohan dalam cerpen tersebut, yaitu indeks.

**Kedua**, Mengenai Indeks merupakan sebab akibat dari munculnya sebuah karya sastra. Dalam hal ini indeks yang ditemukan berupa kata dan kalimat.

Hasil analisis penokohan melalui indeks juga didapatkan dari enam tokoh. Hal tersebut menunjukkan terdapat tokoh Syamsyūn yang memiliki perkasa, kuat, pemberani, pandai, penolong dan bodoh. Jamilah dengan sifatnya yang penakut, baik, dan penolong. Sultan yang memiliki sifat iri atau dengki, jahat, puas atau senang, dan pemaarah. Dalilah yang memiliki sifat kejam, cantik, pendusta, jahat, dan penghasut. Sedangkan pandai besi memiliki sifat pekerja keras dan menteri dengan sifatnya pandai dan kejam.

Sifat-sifat tersebut diketahui melalui teks yang terdapat dalam cerpen *Syamsyūn al-Jabbār*. Hal tersebut membuat pembaca paham bahwa dengan memahami teks dari sebuah cerita dapat mengetahui penokohan yang terdapat di dalamnya.

**Ketiga**, tanda simbol yang digunakan dalam menganalisis penokohan cerpen tersebut. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa di dalam cerpen tersebut ditemukan adanya sifat dari tokoh Syamsyūn yaitu kuat, sultan yang memiliki sifat mulia, Dalilah yang memiliki sifat cantik, dan Jamilah yang memiliki sifat penakut. Dengan demikian ketiga tanda teori semiotika mampu memecahkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

## **Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian secukupnya mengenai jenis tanda yang terdapat dalam Syamsyūn al-Jabbār Karya Kāmil Kilānī maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis tanda dalam cerpen Syamsyūn al-Jabbār Karya Kāmil Kilānī berjumlah 3 yaitu ikon, indeks, dan simbol. Tanda-tanda tersebut tersebar pada 6 tokoh cerpen tersebut. Ada 4 tokoh yang memiliki ketiga tanda tersebut diantaranya Syamsun, Sultan, Dalilah, dan Jamilah. Adapun 2 tokoh yang tidak memiliki ketiga tanda tersebut yaitu Pandai besi dan Menteri.

## **Daftar Pustaka**

- Darsono.2007. *Estetika*.Bandung: Rekayasa Sains.
- Dukmak, Wafa.2012. *The Treatment of Cultural Item is the Translation of Children's Literature: The Case of Hary potter in Arabic*. Inggris: *The University of Leeds*.
- Harsono. 1988. *Coachingdan Aspek-aspek Psikologis dalamCoaching*. Jakarta:P2LPTK Ditjen Depdikbud.
- Kamil, Sukron. 2009. *Teori Kritik Sastra Arab klasik dan Modern*. Jakarta. Penerbit: Rajawali Pers.
- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Bali. Penerbit: Pustaka Larason.
- Kilānī, Kāmil.2012.*Syamsyūn al-Jabbār*.Mesir:Hindawi.

- Melldiana, S.A. 2006. *Menjelajah Tubuh: Perempuan dan mitos kecantikan*.  
Yogyakarta: LkiS.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*.  
Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Penerbit:  
Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, metode Kritik, dan  
Penerapannya*. Yogyakarta. Penerbit: Pustaka belajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur  
Kebudayaan dalam proses Kreatif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan teknik Penelitian Sastra*.  
Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Santosa, Puji. 1993. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung.  
Penerbit: Angkasa.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*.  
Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sauri, Ahmad dkk. 2007. Pendidikan Nilai (jurnal). Penerbit: PT. Imperdial  
Bhakti Utama.
- Stanton, Robert.2007. *Teori Fiksi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suaka, I Nyoman. 2013.*Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: Penerbit  
Ombak.

Zalath, Ahmad.1994. *'Adab At-Thufulah baina Kamil Kilani wa Muhammad*

*Harawiy. Mesir:Dar Al-ma'arif.*